

## **KEHIDUPAN PEKERJA SALES PROMOTION GIRL (SPG) DI KOTA PONTIANAK**

Oleh:  
**YENSIKA SIANIPAR**  
NIM. E61112021

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017  
Email : [jesse.sianipar@gmail.com](mailto:jesse.sianipar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan pekerja *Sales Promotion Girl* (SPG) berbagai *brand* di kota Pontianak dan menganalisis faktor apa yang mendorong perempuan mengambil pekerjaan sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data dari responden menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan dan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Menggunakan Teori Skinner (dalam Notoatmodjo, 2003) merumuskan bahwa perilaku SPG merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Pola perilaku adalah wujud yang mantap dari suatu rangkaian perilaku manusia atau golongan orang sehingga tampak dan dapat dideskripsikan. Selanjutnya menggunakan Teori Tindakan sosial Weber yang menjelaskan tindakan sosial SPG pada konsumen dan konsumen pada SPG pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku atau tindakan sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan SPG berbagai *brand* memiliki kehidupan berbeda dalam menjalankan pekerjaannya sebagai SPG. Profesi SPG bagi perempuan disebabkan adanya faktor yang harus memilih profesi tersebut. Keluarga menjadi alasan atau faktor yang pertama, perempuan yang berprofesi sebagai SPG yang sebagian sudah berkeluarga harus memenuhi kebutuhan dan menafkahi keluarganya, sehingga harus tetap bekerja meskipun ada resikonya. Faktor kedua yaitu pendidikan, perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memilih profesi SPG karena tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi, dengan modal fisik badan dan kecakapan berkomunikasi, bisa bekerja sebagai SPG. Pergaulan menjadi faktor ketiga yang menjadikan perempuan memilih profesi SPG sebagai pekerjaannya.

Kata-kata Kunci : Kehidupan SPG, Faktor, Perilaku.

### **THE LIFE OF SALES PROMOTION GIRL (SPG) IN PONTIANAK**

#### **Abstract**

The purpose of this research is to describe the life of Sales Promotion Girls (SPG) of various brands in Pontianak and to analyze the factors that motivate women in choosing SPG as an occupation. The research uses qualitative research. In collecting data, the writer used interview and observation as method. Skinner Theory (in Notoadmodjo, 2003) states that behavior of SPGs is a response or reaction to a stimulus from outside. Therefore, the behavior occurs through a process started from the presence of stimulus to organism, then it responds. This behavior pattern is a real shape of human behavior connection that is visible and can be described. More, by using Social Action Theory of Weber that explains that SPGs' social action to consumer and vice versa, basically is a character that can be observed when a person is interacting with another. As in a group life, one's behavior or social action tendency as a group member will be clearly seen among other members. The research results show that SPGs of various brands have different life in doing the job. For women, choosing a job as a SPG is an obligation because of some factors. Family is the first factor. Some SPGs are married women. They have to earn for their living although there are some risks when they choose SPG as an occupation. The second factor is education. Low-educated women choose to be SPG because the job does not require high education. They can be SPG as long as they are physically attractive and have some skills in communicating. The last factor is social intercourse.

*Keywords : The life of SPG, Factors, Behavior.*

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah angkatan kerja Kota Pontianak tahun 2015 hasil Sakernas bulan Agustus 2015 sebanyak 278.764 orang yang terdiri dari 252.439 orang bekerja dan 26.325 orang penganggur terbuka. Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat besaran penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja untuk melaksanakan aktivitas ekonomi. Indikator yang dapat digunakan melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). TPAK Kota Pontianak bulan Agustus 2015 sebesar 61,89 persen.

Penduduk laki-laki yang masuk ke dalam angkatan kerja sebanyak 172.160 orang (77,31 persen) dan penduduk perempuan sebanyak 106.604 orang (46,82 persen). Perubahan jumlah angkatan kerja perempuan dari tahun 2014 ke tahun 2015 menurut tabel di atas, memperlihatkan bahwa di tahun 2014 (42,78 persen) dan di tahun 2015 angkatan kerja perempuan meningkat menjadi (46,82 persen). Meningkatnya jumlah angkatan kerja perempuan tidak sebanding dengan kesempatan kerja di Kota Pontianak sehingga tidak semua angkatan

kerja perempuan dapat diserap oleh lapangan kerja.

Di Kota Pontianak khususnya, salah satu kesempatan kerja yang banyak dilakukan oleh kaum perempuan yaitu bekerja disektor industri periklanan guna meningkatkan mutu pemasaran, dimana dalam hal ini perempuan sebagai perantara dalam membantu memasarkan dan memperkenalkan suatu produk terbaru sebagai *Sales Promotion Girl* (selanjutnya disebut SPG).

SPG dibagi menjadi dua yaitu, SPG *regular* yang bekerja selama enam hari dan libur satu hari. Lokasi tempat kerja sudah ditentukan perusahaan dan sudah menetap. SPG *event* bekerja tiga hari selama beberapa bulan sesuai dengan kontrak dan *event*. Lokasi tempat bekerja SPG *event* menetap atau tidak menetap. Sistem gaji pada SPG *regular* dan *event* terdapat dua cara yaitu setiap sebulan sekali dan setiap *event* tersebut selesai.

Pada saat memasarkan produk, biasanya perusahaan meminta bantuan kepada *agency* sebagai pihak yang menghubungkan perusahaan tersebut dengan SPG. Tidak sedikit *agency* yang membuka lapangan kerja untuk merekrut perempuan dalam bidang jasa promosi. Dalam profesi SPG ada beberapa peluang yang menjadi alasan perempuan untuk memilih profesi ini, peluang tersebut antara lain: untuk memenuhi kebutuhan,

mendapatkan penghasilan, untuk eksistensi diri, menambah ketrampilan diri, bisa berkomunikasi dengan orang lain, bisa memahami karakteristik orang lain, bisa menambah wawasan, bisa menambah jaringan relasi yang luas, sebagai batu loncatan untuk pekerjaan yang lain, bisa mendapatkan peluang bisnis, dan adanya peluang kerja di berbagai bidang. Hal ini menjadikan peluang yang besar bagi perempuan yang bekerja sebagai SPG. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karir yaitu: (1). faktor sosial ekonomi, (2). faktor lingkungan, (3). faktor pandangan hidup. (Fatimah, 2006).

Menurut Fatimah (2006) menjelaskan bahwa karir merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang. Karir memiliki makna sebagai jalannya peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi, dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhan menyatakan tanggung-jawab seseorang kepada pekerjaan dalam pola pengembangan dirinya. Kondisi ekonomi yang cukup sulit mendorong perempuan mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapi dengan bekerja menjadi SPG.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut B.F. Skinner dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*" perilaku merupakan suatu karekteristik utama makhluk hidup. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas individu yang bersangkutan. Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2003) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Pola perilaku adalah wujud yang mantap dari suatu rangkaian perilaku manusia atau golongan orang sehingga tampak dan dapat dideskripsikan.

Perilaku merupakan tingkah laku individu yang dilakukan karena ada pengaruh dari berbagai faktor dalam pergaulan. Perilaku dapat negatif maupun positif, tergantung pada cara menyikapi rangsangan atau pergaulan yang ada. Perilaku yang dimaksud adalah reaksi SPG dalam merespon rangsangan dari pergaulan dan gaya hidup yang ada pada kehidupan SPG.

Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa individu.

Tindakan yang berhubungan dengan orang lain disebut dengan tindakan sosial (*social action*). Berbagai bentuk dan jenis perilaku atau tindakan sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku atau tindakan sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial terjadi dikarenakan pergeseran kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan dari anggota masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk terhadap kelakuannya. Tindakan sosial Weber, terdapat lima ciri pokok yaitu :

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini dapat meliputi tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu dapat bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau individu.

5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain tersebut.

Konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Hal tersebut dapat digolongkan menjadi empat tipe, yaitu :

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Tindakan rasional didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai individu yang bersifat absolut.

### 3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

### 4. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa.

Tindakan sosial dapat dimengerti hanya menurut arti subjektif dan pola motivasional yang berkaitan dengan itu. Untuk tindakan rasional, arti subjektif itu dapat ditangkap dengan skema alat tujuan atau *means-ends schema* (Johnson, 1986 : 222).

## C. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat *deskriptif*. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah

dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Jenis penelitian bersifat *deskriptif* dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5), penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami tafsiran tentang dunia sekitarnya. Atas dasar ini penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti (aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis).

Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Apapun macam, cara atau corak analisis data kualitatif suatu penelitian, perbuatan awal yang senyatanya dilakukan adalah membaca fenomena. Setiap data kualitatif mempunyai karakteristiuknya sendiri. Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip *interview* mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kehidupan SPG berbagai**

#### **Brand/Merek di Kota Pontianak.**

##### **a. Lowongan Kerja sebagai SPG**

Untuk mendapatkan pekerjaan sebagai SPG, wanita acapkali mencari informasi lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan lewat media massa seperti koran atau internet dan teman yang juga memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan. Dari wawancara terhadap SPG mengenai bagaimana awalnya memilih bekerja sebagai SPG, umumnya dari pertemanan. Memilih pekerjaan merupakan salah satu keputusan terpenting dalam hidup. Keputusan tersebut sekaligus menentukan status hidup, tingkat kesehatan dan kebahagiaan. Mencari pekerjaan yang pas dan cocok memang tidaklah mudah apalagi di tengah persaingan para pencari kerja yang semakin banyak. Hal itu menjadi tambah berat ketika melihat fakta bahwa perbandingan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang.

##### **2. Motivasi Perempuan menjadi SPG**

Ada beberapa alasan kenapa orang mencari kerja sebagai SPG. Yang pasti, SPG mendapatkan gaji atau penghasilan seperti halnya karyawan yang lainnya. Status SPG

dalam perusahaan bisa saja sebagai karyawan kontrak atau karyawan tetap yang tergantung pada sistem atau kebijakan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. Penghasilan SPG terdiri dari gaji, uang makan, dan tunjangan lainnya yang telah disepakati pada awal penerimaan karyawan. Dikarenakan upah yang didapat menjadikan SPG tertarik dan faktor yang belum mempunyai pekerjaan. Pekerjaan sebagai SPG banyak diminati perempuan, terutama bagi mereka yang masih muda dan enerjik, cukup berbekal kuat mental, ramah, pandai berkomunikasi, dan mempunyai postur tubuh atau paras wajah yang aduhai, bahkan jika ditambah jurus pematik, tawaran yang bersifat kontinyu dari perusahaan akan mudah didapat.

##### **3. Perbandingan Profesi SPG dan lainnya**

Kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan oleh SPG merupakan hasil dari perbandingan atau kesenjangan yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap berbagai macam hal yang sudah diperolehnya dari pekerjaan dan yang menjadi harapannya. Kepuasan akan dirasakan oleh SPG tersebut bila perbedaan atau kesenjangan antara standar pribadi dengan apa yang diperoleh dari pekerjaan kecil, sebaliknya ketidakpuasan akan dirasakan oleh SPG bila perbedaan atau kesenjangan antara standar pribadi dengan apa yang diperoleh dari pekerjaan besar. Persoalan yang lebih mengemuka

adalah kerja sebelumnya yang berbeda pada masing-masing SPG. SPG menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

#### **4. Dilema Seorang Sales Promotion Girl (SPG)**

Menjadi SPG sering dianggap hanya sebagai pekerjaan terpaksa, karena tidak mempunyai pilihan lain untuk diterima menjadi pegawai kantoran. Maka profesi sebagai SPG bukanlah pekerjaan yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai kendala dalam bekerja, keseluruhan SPG mempunyai jawaban yang bervariasi dalam memenuhi pekerjaannya sebagai SPG.

#### **5. Faktor Menjadi Sales Promotion Girl (SPG)**

Adapun hasil penelitian ini bahwa faktor perempuan yang memilih bekerja sebagai SPG antara lain faktor uang, sebagai batu loncatan, mencari pengalaman dan hanya sebagai pekerjaan sementara, menjadi SPG bukanlah tujuan akhir dan cita-cita mereka. Beragam alasan melatarbelakangi perempuan

menjadi SPG, mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk hidup mandiri, mencari pengalaman sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang.

#### **6. Pandangan Terhadap Pekerjaan Sales Promotion Girl (SPG)**

Menjadi seorang SPG terkadang sering mendapat ujian kesabaran. Kecerewetan para calon pelanggan, konsumen yang hanya sekedar ingin kenalan tapi tidak beli produk, ataupun image negatif dipandang sebelah mata merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh seorang SPG. Wawancara penulis dengan SPG, para SPG ini lebih menonjolkan fisik tubuh, sedangkan untuk pengawas lebih bersifat santai. Sehingga, kata John (2011), anggapan negatif yang muncul yakni profesi SPG berperan "ganda". Dikatakan dia, banyak perusahaan yang menentukan kriteria di antaranya, seperti perawatan wajah, suntik kulit putih, agar terlihat cantik seperti yang telah distandarkan.

#### **7. Perilaku dan Tindakan Konsumen**

Namun siapa yang menyangka di balik pekerjaan ini terdapat pertentangan batin perempuan yang bekerja menjadi SPG. Kesiapan menerima pandangan miring dari orang-orang sekitarnya, sampai potensi-potensi pelecehan yang bisa diterima saat bekerja, jadi hal yang

kerap jadi bahan pertentangan batin para penggiatnya. Cantik, berpenampilan menarik, tinggi semampai, dan berbodi seksi umumnya menjadi persyaratan mutlak bagi seorang SPG. Tak heran jika mereka yang masuk kategori ini lebih dipilih sebagai model untuk mempromosikan sebuah produk karena lebih mampu mencuri perhatian para calon konsumennya. Walaupun ada beberapa pengalaman yang tidak menyenangkan diantara mereka yang bekerja sebagai SPG, hal ini memberikan pengaruh terhadap banyaknya minat perempuan untuk bekerja sebagai SPG. Karena mereka mengakui bahwa tidak semua konsumen memperlakukan mereka seperti itu.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh sebuah kesimpulan, antara lain:

1. Faktor yang mempengaruhi Kehidupan pekerja SPG di Kota Pontianak yaitu faktor ekonomi dan kemandirian. Ekonomi, keluarga menjadi alasan atau faktor yang pertama. perempuan yang berprofesi sebagai SPG yang sebagian sudah berkeluarga harus memenuhi kebutuhan dan menafkahi keluarganya, sehingga harus tetap bekerja meskipun ada resikonya. Kemandirian ditunjukkan dengan bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya sendiri.
2. Hasil pengamatan dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa karakteristik perempuan yang bekerja sebagai SPG dan yang tidak bekerja menjadi SPG. Perempuan yang bekerja sebagai SPG memang berbeda dengan perempuan yang bekerja pada umumnya terutama dalam hal berpakaian dan berkomunikasi kepada konsumennya. Namun yang menjadi permasalahannya ada beberapa SPG yang mencampur adukan profesinya dengan kehidupannya sehari-hari, dengan berpakaian dan dengan cara berkomunikasi.
3. Perilaku SPG merupakan fungsi interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Perilaku, lingkungan, dan individu saling berinteraksi satu dengan yang lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh terhadap lingkungan, begitu pula lingkungan dapat mempengaruhi individu.
4. Peneliti menjelaskan dimana tiap konsumen memiliki caranya masing-masing dalam mengevaluasi dan

mengolah isi pesan dan informasi yang diterimanya. Setelah konsumen menyadari tentang keberadaan *brand* tertentu, maka pengaruh promosi penjualan dapat dirasakan setelah tanggapan atau respon dari konsumen ini didapat.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Peneliti menyarankan kepada Perusahaan hendaknya melakukan proteksi atau perlindungan berupa kompensasi yang tidak dalam bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, yang diterapkan oleh perusahaan kepada pekerja.
2. Peneliti menyarankan kepada perempuan yang bekerja sebagai SPG hendaknya lebih profesional dalam bekerja. Jangan sampai mencampur adukan profesi dengan kehidupan sehari-hari.

## G. REFERENSI

Baria, Ludfy. (2005). *Media Meneropong Perempuan*. Jakarta: Konsorsium Swara Perempuan (KSP) dan the Ford Foundation Jakarta.

Bungin, Burhan. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Chaplin, J.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Johnson, Doyle Paul. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert M. Lawang. Jakarta : PT Gramedia

Lexy J, Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, Drs. S. Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Miftah, Toha. (2004). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Scout, Jhon. (2012). *Teori Sosial masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skinner, B.F. (2013). Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Internet :

Della dan Wildan. (2012). SPG Hanya Menjual Bukan Untuk Dijual.  
<http://wildandandella.blogspot.com/akses>  
20-09-2016.

Hasyim, Syafik. (2005). Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam Cet.I.(Yogyakarta: LKiS, 2005),hlm.5(<http://jasapembuatanweb.co.id/artikel>)

Jhon,(2011) Nyambi Jadi SPG, dalam<http://harianjoglosemar.com/berita/nyambi-jadi-spg-39382.html>.  
(tanggal akses: 28 November 2016).

Muthahari, Murtadlo. (1995). Hak-hak Wanita dalam Islam.Jakarta:Lentera,1995,hlm. 107  
(<http://jasapembuatanweb.co.id/artikel-ilmiah/pengertianperempuan>), akses 08-10-2016.

Rai, Ayu. (2010). Jadi Sales Promotion Girl, Siapa Takut.  
<http://ayuraimanagement.blogspot.com/2010/11/sales-promotion-girl.html>,akses 09-10-2016.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Tensika Sianipar  
 NIM / Periode lulus : E6112021  
 Tanggal Lulus : 31 Januari 2017  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
 Program Studi : S1  
 E-mail address/ HP : Jesse.Sianipar@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....\*) pada Program Studi ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

" Kehidupan Pekerja Sales Promotion Girl (SPG) di Kota Pontianak. "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

Secara *fulltext*

*content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 22/03/2017

Tensika Sianipar  
 NIM. E.6112021

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)